

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, peran guru sangat berpengaruh mengingat bahwa kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa. Oleh sebab itu peran sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Untuk mencapai tujuan yakni kedisiplinan siswa dalam beribadah, maka diperlukan strategi yang baik agar tercapai tujuan tersebut.

Sebagaimana pendapat Hamel dan Prahalad (1995), strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹

Sehubungan dengan hal tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan teori diatas. Guru pendidikan agama Islam memiliki strategi untuk mendisiplinkan siswa dalam

¹ Husein Umar, *Strategis Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 31

beribadah. Strategi yang diambil oleh guru antara lain yaitu melalui pembiasaan, motivasi, membuat kerjasama, dan memberikan sanksi.

Untuk membentuk siswa yang disiplin dalam beribadah, perlu adanya pembiasaan dalam menjalankannya. Pembiasaan sholat berjamaah, shodaqoh setiap hari jum'at serta membaca al-Qur'an dilakukan secara runtut. Melakukan pembiasaan baik dimulai dari menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk siswa yang malas beribadah atau lainnya. Proses pembiasaan pada anak remaja tingkat SMP merupakan hal yang sangat penting. Sebab masa ini adalah masa seorang anak masih dalam kondisi labil, sering sekali anak meniru kebiasaan temannya yang buruk. Apabila kebiasaan buruk sudah hilang, maka dengan mudah guru dapat membentuk kebiasaan siswa menjadi kebiasaan yang baik seperti disiplin dalam beribadah.

Kemudian menanamkan karakter disiplin pada siswa. Karakter disiplin sangat penting, apabila karakter disiplin tidak ada pada diri siswa maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam hal ini guru adalah sebagai contoh atau model bagi siswanya agar karakter disiplin itu terbentuk. Di lingkungan sekolah guru sangat berperan dalam pembentuk karakter anak, guru juga dapat menjadi penentu keberhasilan pembentukan karakter siswanya.

Selanjutnya adalah membuat kerjasama. Jika disekolah guru berperan dalam mendidik siswanya dalam beribadah, maka orangtua bertugas mengarahkan dan memantau anaknya ketika dirumah. Guru membuat kerjasama dengan wali murid untuk memantau anaknya saat dirumah melalui buku Ubudiyah. Apabila orangtua mendapati anaknya belum menjalankan dengan baik, maka guru dan orangtua wali bersama-sama mencari solusi sehingga masalah akan terselesaikan dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Kemudian yaitu memberikan motivasi. Motivasi (niat) menjadi unsur penentu dalam ibadah. Dan ternyata motivasi ibadah setiap orang tidaklah sama. Oleh karena itu guru harus mengenali satu persatu katekter dari siswanya. Sebagian anak mungkin menganggap ibadah hanyalah kewajiban, namun disisi lain ada yang menganggap bahwa ibadah merupakan tali penghubung antara seseorang dengan tuhan, apabila tali itu tidak ada maka tidak ada penghubung seseorang dengan tuhan. Ada pula yang menganggap bahwa ibadah adalah mencari ridho Allah. Dalam hal ini guru memberikan motivasi yang luas kepada peseta didik akan pentingnya ibadah tidak dilihat dari satu sisi saja.

Dari pembahasan tersebut maka dapat saya simpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah adalah melalui :

a. Pembiasaan

- 1) Program 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, santun. Dilakukan sebelum pandemi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- 3) Sholat dhuha.
- 4) Sholat dhuhur. Sebelum pandemi sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah disekolah.
- 5) Amal setiap jum'at yang dilakukan sebelum pandemi. Setelah pandemi shodaqoh dilakukan dirumah masing-masing dengan bimbingan buku ubudiyah.
- 6) Membaca tahlil.

b. Motivasi

- 1) Dilakukan ketika pembelajaran agama.
- 2) Dipahamkan akan pentingnya ibadah dan manfaat ibadah.

c. Kerjasama Guru dan Orangtua

- 1) Membuat buku Ubudiyah
- 2) Memantau dan membimbing siswa dirumah

d. Menanamkan Karakter Disiplin Ibadah

- 1) Dimulai dari guru, guru memberi contoh disiplin ibadah
- 2) Melalui pembelajaran agama

B. Hasil Yang Didapat Guru Setelah Melakukan Strategi Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Setelah melakukan strateginya, maka guru memerlukan evaluasi kepada siswa. Adapun tujuan pendidikan agama Islam:

Menurut Imam Ghazali, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pendekatan diri kepada Allah, mencari ilmu dan membentuk akhlak karimah, sehingga beliau mengajarkan kepada pelajar di dalam menuntut ilmu supaya berniat yang baik, yaitu mendekati diri kepada Allah bukan agar jadi pemimpin dan bermegah-megah di dalam dunia.²

Hakikat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada Allah dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan ilmunya kepada oranglain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.³

Dalam hal ini, untuk membentuk karakter siswa yang disiplin ibadah perlu dilakukan strategi yang baik sehingga menghasilkan output yang sesuai apa yang diharapkan. Dari segala upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mendapatkan hasil yaitu siswa disiplin dalam beribadah, memiliki tanggungjawab dan kesadaran diri dalam melakukan ibadah.

² Trio Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 11-12

³ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal 13

Tulus (2004:48) mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin ditetapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikan.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴

Dalam hal ini hasil yang didapat guru pendidikan agama Islam setelah melakukan strategi membentuk kedisiplinan beribadah yaitu siswa yang disiplin dalam beribadah. Menanamkan karakter disiplin ibadah

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling disekolah "Konsep, Teori, dan aplikasi"*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hal 125

merupakan suatu cara agar siswa menjalankan ibadah dengan suka rela, ikhlas, tanpa adanya paksaan. Sebab ibadah bukan hanya kewajiban, namun juga kebutuhan. Apabila didiplin sudah terbentuk dalam diri siswa, maka mereka akan menjalankan ibadah dengan senang hati tanpa adanya paksaan, sebab kebiasaan yang dilakukan secara konsisten akan mudah untuk dilakukan.

Selain itu hasil yang didapat adalah siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri dalam beribadah. Siswa yang disiplin dalam beribadah akan menimbulkan rasa tanggung jawab dalam dirinya sebagai hamba Allah yang sudah dibebankan kewajiban beribadah, menaati aturan-aturan Allah, menjauhi larangannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan istiqomah.

Dampak yang dirasakan oleh siswa antara lain siswa akan lebih baik melaksanakan kegiatan sehari-hari baik disekolah maupun lingkungan masyarakat. Siswa juga memiliki sikap yang sopan dan tertib dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan strateginya dengan baik dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dalam beribadah.